

FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH (BD) PADA PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA

**Adventinus Kristanto Lambut
Novi Budiarmo**

ABSTRACT

Decentralization leads the broad impact of accounting for local governments. Among other is the separation of powers from the centre, which has been handed to the local (including state, province, county, and town). Even so, the Central Government does not immediately fully release the local governments. But the Central Government still needs to transfers intergovernmental grants to the local. One of the funds transfer is General Allocation Fund which can need by the local government freely for either operational expenditure or capital expenditure. The General Allocation Fund (Dana Alokasi Umum) and the Original Region Revenue (Pendapatan Asli Daerah) are several income account for local governments to be used as Local Expenditure (Belanja Daerah). One example of the waste in the BD can be seen through a phenomenon called the flypaper effect. Where DAU lag 1 is more significantly influential to BD than PAD lag 1. However, in this research gives empirical evidence that in North Sulawesi Province Government for the realization of the budget for the years 2001 until 2010, the flypaper effect phenomenon does not occur. This demonstrated by statistic tool, multiple regression generates the coefficient PAD lag 1 influences significantly to BD with 0.006 on a 0.05 whereas DAU lag 1 does not influence significant.

Keywords: General Allocation Fund, Origin Region Revenue, Local Expenditure, Flypaper Effect.

1. PENDAHULUAN

1.1. Alasan Pemilihan Judul

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 menjadi dasar lahirnya otonomi daerah yang di dalamnya terkandung hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur (mengorganisir), serta mengurus sendiri kegiatan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Meskipun istilah dekonsentrasi dan desentralisasi tidak tercantum secara eksplisit dalam Undang-Undang Dasar 1945, tetapi *the founding father* negara ini tampaknya menginginkan kedua azas tersebut digunakan sebagai jembatan untuk mempertemukan antara kepentingan pemerintahan pusat dan daerah (Sarundajang, 2011). Sebagai konsekuensi dari desentralisasi daerah, pemerintah pusat tidak dapat serta-merta melepaskan tanggungjawab secara menyeluruh kepada pemerintah daerah. Ini berarti, pemerintah daerah tidak langsung bisa untuk mandiri. Dengan demikian diperlukan bantuan dana pemerintah pusat bagi pemerintah daerah. UU No. 32 tahun 2004 menyebutkan bahwa untuk melaksanakan kewenangan pemerintah daerah, pemerintah pusat menyalurkan dana pemerimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan bagian daerah dari Dana Bagi Hasil (DBH) yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Selain itu, sebagai daerah yang telah terotonomi, daerah memiliki sumber dana lain dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembiayaan, dan pendapat lain-lain yang sah. Untuk itu, diharapkan dana transfer dari pemerintah pusat dapat digunakan oleh pemerintah daerah secara efektif dan efisien demi terwujudnya pelayanan publik yang optimal. Perlu juga pemerintah daerah untuk transparan dan akuntabel dalam mengungkapkan kebijakan daerah atas penggunaan dana tersebut. Dalam UU No. 33 tahun 2004 disebutkan bahwa tujuan dana pemerimbangan adalah untuk mengurangi (bila tidak mungkin menghilangkan) kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Bagi pemerintah daerah dana pemerimbangan merupakan salah satu pos pendapatan yang sangat signifikan, hal ini nampak pada prakteknya bahwa transfer dari pusat merupakan sumber dana utama bagi pemerintah daerah untuk membiayai keperluan operasional dan wajib dilaporkan dalam perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Ketika penerimaan daerah berasal dari transfer dari pemerintah pusat, maka stimulus yang ditimbulkan berbeda dengan stimulus yang muncul dari pendapatan daerah (terutama pajak daerah). Saat respon (belanja) daerah lebih besar terhadap transfer daripada pendapatan asli daerahnya sendiri, maka disebut *flypaper effect* (Hines, 1995).

Untuk membangun kemandirian suatu daerah maka perlu adanya pengeluaran-pengeluaran yang kita sebut sebagai Belanja Daerah (BD). Belanja daerah secara umum diatur dalam APBD terdapat dua yakni, Belanja Operasional dan Belanja Modal. Kecenderungan saat ini dalam prakteknya, DAU sangat berpengaruh terhadap Belanja Daerah, baik belanja operasional maupun belanja modal. Akan tetapi, terdapat kekhawatiran bahwa pemerintah daerah lebih banyak memanfaatkan DAU untuk belanja operasional ketimbang belanja modal. Hal ini dapat dilihat juga dalam penelitian Heng-Fu Zao, 1994 di Amerika Serikat, dimana pemerintah pusat telah meningkatkan dana transfernya ke daerah akan tetapi, infrastruktur di daerah justru kian memburuk.

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang mengangkat secara khusus fenomena ini di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara peneliti tertarik untuk melengkapi penelitian-penelitian tersebut. Atas dasar pemikiran ini maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul, "*Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara".

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah DAU *lag 1* berpengaruh terhadap Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara?
2. Apakah PAD *lag 1* berpengaruh terhadap Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara?
3. Apakah terjadi *flypaper effect* pada pengaruh DAU *lag 1* dan PAD *lag 1* terhadap Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara?

Berdasar pada rumusan masalah di atas maka, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : DAU *lag 1* berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

H_2 : PAD *lag 1* berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

H_3 : Pengaruh DAU *lag 1* terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada pengaruh PAD *lag 1* terhadap Belanja Daerah.

Untuk *flypaper effect* tidak digunakan hipotesis karena *flypaper effect* merupakan sebuah fenomena yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak dengan menggunakan DAU daripada PAD.

Berdasar pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada:

1. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) *lag 1* terhadap Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.
2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) *lag 1* terhadap Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.
3. Kemungkinan terjadinya *flypaper effect* pada Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara; artinya pengaruh DAU *lag 1* lebih besar dari pada PAD *lag 1* terhadap BD.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan obyek penelitian adalah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Alasan penulis memilih Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara karena pertumbuhan ekonomi di daerah ini secara umum cukup menjanjikan dan menarik untuk dicermati.

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data sekunder berupa Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2001 – 2010 yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

Oleh karena jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder maka, metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian berupa, *library research* atau studi kepustakaan dengan melihat teori-teori ataupun studi empiris yang sudah ada sebelumnya.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi sederhana (*simple regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*). Hasil analisis adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Regresi sederhana dan berganda yang dipakai untuk memenuhi tujuan penelitian dalam membuktikan hipotesis dijabarkan di bawah ini dalam bentuk persamaan-persamaan. Berikut persamaan-persamaan yang digunakan dalam pengujian hipotesis 1, 2, dan 3.

$$Y_1 = a + b_1 DAU_{lag\ 1} + e \quad (1)$$

$$Y_1 = a + b_2 PAD_{lag\ 1} + e \quad (2)$$

$$Y_1 = a + b_1 DAU_{lag\ 1} + b_2 PAD_{t-1} + e \quad (3)$$

dimana Y_1 adalah jumlah belanja (BD) tahun berjalan, a konstanta, b_1 , b_2 koefisien regresi, $DAU_{lag\ 1}$ jumlah DAU tahun sebelumnya, $PAD_{lag\ 1}$ jumlah PAD tahun sebelumnya, dan e adalah variable error.

Untuk menentukan apakah terjadi *flypaper effect* dalam Maimunah, 2006 dijelaskan bahwa efek DAU terhadap BD dibandingkan dengan efek PAD terhadap BD (pada hipotesis 3). Dalam regresi tunggal, koefien regresi, nilai *t-statistic*, R , R^2 , dan *adjusted R²* masing-masing variabel (regresi) dibandingkan antara DAU dan PAD. Untuk regresi berganda, dibandingkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Syarat terjadinya *flypaper* adalah:

1. Apabila efek (nilai koefisien) DAU terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada efek PAD dan keduanya sama-sama signifikan, atau
2. PAD tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) menurut UU No.33 Tahun 2004 berasal dari APBN dan dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.

2.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah secara jelas diatur dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah BAB V tentang Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.3. Belanja Daerah (BD)

Dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahunan anggaran yang bersangkutan.

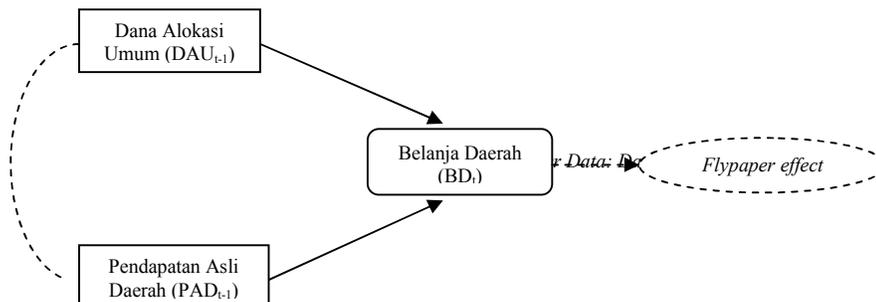
2.4. Penelitian Terdahulu

Heng-Fu Zao pada tahun 1994 menyimpulkan bahwa dana transfer pemerintah pusat Amerika Serikat (seperti DAU) memiliki pengaruh positif terhadap belanja daerah baik operasional maupun belanja modal, dan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Hal yang sama juga didukung oleh Dahlberg et al, 2007 yang menyatakan bahwa peningkatan dalam dana transfer secara positif berpengaruh pada belanja daerah di kabupaten/ kota Amerika Serikat. Grossman, 1988 menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara DAU dengan belanja daerah.

Kusumadewi & Rahman, 2007 yang menemukan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/ Kota seluruh Indonesia. Lebih spesifik, Maimunah;2006 untuk Kabupaten/ Kota di Pulau Sumatra, Prakosa;2004 untuk Provinsi Jawa dan DIY, Sudjrajat;2010 untuk Provinsi Lampung, dan Kuncoro;2007 menyepakati hal yang sama bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah.

2.5. Kerangka Konseptual

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan gambar di atas penulis meneliti hubungan antara Dana Alokasi Umum sebagai variabel independen (X_1) dan mencari pengaruhnya terhadap Belanja Daerah sebagai variabel dependen (Y). Hal yang sama pula diujikan pada Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel independen (X_2) untuk pengaruhnya terhadap Belanja Daerah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah fenomena *flypaper effect* sebagai variabel moderating (Z). Hasilnya secara jelas akan ditentukan apakah dalam realisasi tahun anggaran 2001 – 2010 Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melakukan suatu pemborosan yang tidak semestinya (fenomena *flypaper effect*).

Fokus utama dalam penelitian ini adalah fenomena *flypaper effect*. Hasilnya secara jelas akan ditentukan apakah dalam realisasi Tahun Anggaran 2001 - 2010 Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melakukan suatu pemborosan yang tidak semestinya/ merespon secara berbeda belanja yang berasal dari dana transfer DAU lag 1 dan dari PAD lag 1 sendiri (fenomena *flypaper effect*). Secara garis besar

manfaat dari pengetahuan akan fenomena *flypaper effect* ini adalah adanya kecenderungan pemerintah daerah untuk membelanjakan secara boros dana transfer dari pemerintah pusat. Karena hal inilah penulis tertarik untuk lebih fokus pada fenomena *flypaper effect*.

Pengujian secara statistik menggunakan data dengan *lag* 1 tahun. Artinya, belanja daerah tahun berjalan diujikan dengan DAU dan PAD tahun sebelumnya (*lag* 1). Hal ini bertujuan untuk secara jelas melihat fenomena *flypaper effect* selama Realisasi Tahun Anggaran 2001 hingga 2010. Karena penelitian ini melihat respon Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara terhadap DAU yang diterima pada tahun sebelumnya dan kemudian terlihat dampak pada Belanja Daerah tahun berjalan.

3. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1. Visi Provinsi Sulawesi Utara 2010 – 2015

Dalam tahun periode 2010-2015, visi pembangunan Provinsi Sulawesi Utara adalah “MENUJU SULAWESI UTARA YANG BERBUDAYA, BERDAYA SAING, DAN SEJAHTERA”.

3.2. Misi Provinsi Sulawesi Utara 2010 – 2015

Sesuai dengan harapan terwujudnya “Rakyat Sulawesi Utara yang berbudaya, berdaya saing, dan sejahtera”.

4. ANALISIS DAN EVALUASI

4.1. Analisis Umum

Tabel 4.1 – Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BELANJA DAERAH DAU LAG 1	9	39863137809 3	113742344459 8	688002475055.56	289641975866.9 46
PAD LAG 1	9	75581122000	558634931000	333237450277.78	160989726261.0 96
Valid N (listwise)	9	77988242747	331083667840	196109308314.67	92302748789.90 1

Catatan: dalam Rupiah.

Sumber: Data Olahan

Dalam tabel di atas tampak jelas bahwa nilai terendah dari setiap variabel terjadi pada tahun 2001 untuk DAU dan PAD serta pada tahun 2002 untuk Belanja Daerah sebagai tahun awal dalam pengujian ini (lihat tabel 4.2). Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun hingga tahun 2009/ 2010 nilai variabel terus meningkat. Hal ini terkait dengan peningkatan asumsi inflasi yang merupakan gejala umum di setiap tahunnya dalam rangka penyusunan anggaran (*budget*) dan kemudian senada dengan hal tersebut maka, jelas bahwa nilai tertinggi dari setiap variabel terjadi pada tahun 2010.

Tabel 4.2 – Data DAU, PAD, dan Belanja Daerah

Tahun	BELANJA DAERAH	Tahun	DAU	PAD
2002	398,631,378,093	2001	75,581,122,000	77,988,242,747
2003	410,361,620,056	2002	269,758,774,500	104,668,999,589
2004	407,432,467,868	2003	242,328,520,000	119,691,243,270

2005	465,353,219,941	2004	220,626,000,000	147,139,837,668
2006	649,758,172,461	2005	247,873,000,000	198,270,258,129
2007	774,651,376,365	2006	404,324,000,000	211,236,498,158
2008	913,982,714,336	2007	447,094,538,000	252,324,235,147
2009	1,034,427,881,782	2008	532,916,167,000	322,580,792,284
2010	1,137,423,444,598	2009	558,634,931,000	331,083,667,840

Catatan: dalam Rupiah.

Sumber: BPKBMD Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara

Secara rata-rata nilai variabel berada di antara tahun 2006 hingga tahun 2007. Adapun hal yang perlu dicermati adalah adanya penurunan jumlah belanja daerah yang mengalami penurunan pada tahun 2004 yang disertai penurunan nilai DAU pada tahun 2003 dan 2004 namun PAD mengalami peningkatan.

4.2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

Tabel 4.3 - Coefficients^(a) A

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	12807705129	890094115		1.439	.193
	DAU LAG 1	4.223	00.857	.934	6.912	.000

a Dependent Variable: BELANJA DAERAH

Dari nilai t statistic tampak bahwa DAU lag 1 berpengaruh signifikan positif terhadap BD yakni sebesar 6,912 pada alpha 5%. Hal ini bermakna bahwa semakin besar DAU lag 1 maka semakin besar pula BD. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DAU lag 1 berpengaruh positif terhadap BD diterima. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi & Rahman, 2007; Maimunah, 2006; Prakosa, 2004; Sudrajat, 2010; dan Kuncoro, 2007.

4.3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Tabel 4.4 - Coefficients(a) B

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	8286647	46242425326.7		1.792	.116
	PAD LAG 1	1059.902	87	.983	14.317	.000

a Dependent Variable: BELANJA DAERAH

Dari nilai t statistic tampak bahwa PAD lag 1 berpengaruh signifikan positif terhadap BD yakni sebesar 14,317 pada alpha 5%. Hal ini bermakna bahwa semakin besar PAD lag 1 maka semakin besar pula BD. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PAD lag 1 berpengaruh positif terhadap BD juga diterima. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi & Rahman, 2007; Maimunah, 2006; Prakosa, 2004; Sudrajat, 2010; dan Kuncoro, 2007.

4.4. Flypaper Effect Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara

Tabel 4.5 - Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	81001009317	49484666455962		1.637	.153		
DAU LAG 1	.156	.384	.087	.407	.698	.118	8.502
PAD LAG 1	2.830	.670	.902	4.226	.006	.118	8.502

a Dependent Variable: BELANJA DAERAH

Dari tabel di atas hasil yang diperoleh adalah DUA lag 1 tidak berpengaruh signifikan terhadap BD dengan nilai koefisien t statistic 0,698 atau > α 0,05 sedangkan PAD lag 1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BD dengan nilai t statistic sebesar 0,006 atau lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara atas Realisasi Tahun Anggaran 2001 – 2010 flypaper effect tidak terjadi.

Untuk lebih memudahkan dalam menentukan dan memberi keyakinan bersama bahwa flypaper effect tidak terjadi maka, lihat tabel berikut.

Tabel 4.6 – Pengambilan Keputusan

Variabel	T	Sig.	α 5%	Keputusan
(constant)	0,407	0,153	-	-
DAU lag 1	0,407	0,698	> 5%	tidak Signifikan
PAD lag 1	4,226	0,006	< 5%	Signifikan

Sumber: Data Olahan

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pengaruh DUA lag 1 lebih besar terhadap BD daripada Pengaruh PAD lag 1 terhadap BD ditolak. Hasil ini memberikan suatu bukti empiris bahwa data yang diambil secara data panel dan dengan menggunakan lag 1 pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk Realisasi Tahun Anggaran 2001 – 2010 tidak terjadi fenomena flypaper effect pada Belanja Daerah di periode yang diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan hasil pengujian atas pengaruh DUA lag 1 dan PAD lag 1 terhadap Belanja Daerah guna membuktikan terjadi atau tidaknya fenomena flypaper effect, maka dapat ditarik 3 (tiga) kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama untuk menguji pengaruh Dana Alokasi Umum *lag 1* terhadap Belanja Daerah menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Artinya DAU *lag 1* berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Sehingga semakin besar DAU *lag 1* maka semakin besar pula Belanja Daerah untuk realisasi Tahun Anggaran 2001 – 2010 pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Hipotesis pertama diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah *lag 1* terhadap Belanja Daerah menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Artinya PAD *lag 1* berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Sehingga semakin besar PAD *lag 1* maka semakin besar pula Belanja Daerah untuk realisasi Tahun Anggaran 2001 – 2010 pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Hipotesis kedua diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui terjadi atau tidak terjadi fenomena *flypaper effect* menghasilkan hipotesis ketiga ditolak. Artinya Belanja Daerah lebih dipengaruhi oleh PAD *lag 1* daripada DAU *lag 1*. Dimana pengaruh PAD *lag 1* lebih signifikan terhadap BD untuk realisasi Tahun Anggaran 2001 – 2010 pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memiliki ketertarikan dalam berkecimpung membahas masalah anggaran dalam hal ini APBD. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengundang para peneliti berikutnya untuk dapat membahas lebih dalam lagi informasi yang terkandung dan dihasilkan dari sebuah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berikutnya. Dan penelitian ini pula dapat dikaitkan dengan disiplin ilmu atau cabang ilmu lainnya seperti ilmu akuntansi keprilakuan (*accounting behavior*).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan untuk perlu dikembangkan atau bahkan perbaikan yang dapat disempurnakan dengan penelitian-penelitian berikutnya. Sehingga penulis memberikan saran terkait dengan keterbatasan yang disadari oleh penulis sebagai berikut:

1. Tidak dilakukannya penelitian lapangan (*field research*) untuk mengetahui perilaku *agents* atau politisi dalam membuat keputusan alokasi sumber dana yang diperoleh baik dari pemerintah pusat (dalam hal ini DAU) maupun dari Pendapatan Asli Daerahnya sendiri.
2. Data *panel lag 1* yang digunakan untuk periode 10 tahun yakni 2001 – 2010 tidak secara menyeluruh menggambarkan pada 1 periode tertentu dan sama mengenai hubungan penggunaan dana untuk belanja periode terkait. Sehingga perlu dibuat penelitian dengan menggunakan data *cross section non-lag*.
3. Penelitian ini tidak menguji dan menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan dana pendapatan. Dalam hal ini tidak memperhitungkan dan mempertimbangkan jumlah belanja, struktur belanja, jumlah penduduk, dan dampak tidak terjadinya *flypaper effect*.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, Pablo. *The "Flypaper Effect" In Presence of Spatial Interdependence: Evidence from Argentinean Municipalities*. Springer-Verlag. 2008.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Graha Ilmu. 2001. Yogyakarta.
- Bergstrom C. Theodore. & Deacon T. Robert, *Private Demands for Public Goods*. The American Economic Review, Vol. 63, 280-296. J Stor. 1973.
- Borcherding E. Thomas, & Goodman P. Roberts. *The Demand for The Services of Non-Federal Governments*. The American Economic Review, Vol. 62, No. 5, 891-901. J Stor. 1972.
- Bastian, Indra. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Ed 2. Salemba Empat. 2007. Jakarta.
- Bradford F. David, & Oates E. Wallace. *Towards a Predictive Theory of Intergovernmental Grants*. The American Economic Review. Vol. 61, No. 2, 440-448. J Stor. 1971.
- Choi, Ho-Taek. *The effect of Central Grants on Local Authorities' Expenditures in South Korea*. Chungbuk National University. 1997.

- Choi, Luibson, & Madrian. *Mental Accounting in Portofolio Choice: Evidence From a Flypaper Effect*. American Economic Review. 2009.
- Dahlberg M, Mork, Rattso, & Agren. *Local Taxes and Spending: Estimating the Flypaper Effect Using a Discontinuous Grants Rule*. 2007.
- Deller S, Maher, Lledo. *Winconsin Local Government, State Shared Revenues And The Illusive Flypaper Effect*. Staff Paper No. 451. 2002.
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2010*. <http://www.djpk.depkeu.go.id>
- Fisher C. Ronald. *The Effects of State and Local Public Services on Economic Development*. New England Economic Review. 1997.
- Gemmel N. Morrissey, & Pinar. *Fiscal Illusion and The Demand For Local Government Expenditure in England and Wales*. Discussion Paper. 1998.
- Gordon, Nora. *Do Federal Grants Boost School Spending? Evidence from Title I*. Journal of Public Economics 88, 1771-1792. 2004.
- Grossman J. Phillip. *The Impact of Federal and State Grants on Local Government Spending: A Test of The Fiscal Illusion Hypothesis*. Discussion Paper. 1988.
- Hines R. James, & Thaler H. Richard. *Anomalies: The Flypaper Effect*. The Journal of Economic Perspectives, Vol. 9, No. 4. J Stor. 1995.
- Kuncoro, Haryo. *Fenomena Flypaper Effect Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 10. 2007. Makassar.
- Kusumadewi A. Diah, & Rahman. *Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/ Kota di Indonesia*. JAAI Vol. 11, No. 1, 67-80. 2007.
- Litschig, Stephan. *Money Matters: Estimating The Effect of Federal Transfer on Local Education Spending and Schooling Using on RD Design*. 2007.
- Lubis, Arfan. *Akuntansi Keprilakuan*. Ed 2. Salemba Empat. Jakarta. 2010.
- Maimunah, Mutiara. *Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/ Kota di Pulau Sumatra*. Simposium Nasional Akuntansi 9. 2006. Padang.
- Pemerintah Propinsi Jawa Barat. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Anggaran Belanja*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13/ 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2. Ed 4. Salemba Empat. 2006. Jakarta.
- Suara Pembaharuan. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010 Sebesar 6,1 Persen*. 7 Pebruari 2011.
- Sudrajat. *Fenomena Flypaper Effect Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Lampung*. Jurnal ESAI Vol. 4, No. 3. 2010.
- Turnbull K. Geoffrey. *The Overspending and Flypaper Effect of Fiscal Illusion: Theory and Empirical Evidence*. Journal of Urban Economics 44, 1-26. 1998.
- Young T. Andrew. *Tax-Spend or Fiscal Illusion?* Cato Journal Vol. 29. No. 3. 2009.
- Zou, Heng-Fu. *Dynamic Effects of Federal Grants on Local Spending*. Journal Urban Economics 36, 98-115. 1994